

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share*

Muhtar Sapiri ^{1*}, Ericke Fridatien ², M. Fadly Syahputra ³, Emaya Kurniawati ⁴, Muklis ⁵

^{1*} Program Studi Manajemen, Universitas Bosowa, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

² STIE Bank BPD Jateng, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen, PSDKU USK Gayo Lues, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unvesitas Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Email : muhtar.sapiri@universitasbosowa.ac.id ^{1*}, erickefridatien@gmail.com ², fadly_psdku@usk.ac.id ³, emaya@usm.ac.id ⁴, muklis@uin-suska.ac.id ⁵

Abstrak. Penelitian untuk menguji dampak Capital Adequacy Ratio dan Return On Equity terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan menganalisis 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020 - 2023. Data diolah menggunakan software Eviews 12 dengan melakukan uji regresi data panel. Hasil analisis, bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Secara simultan, Capital Adequacy Ratio dan Return On Equity juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Nilai R-squared sebesar 0,7925 berarti besarnya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 79,25 %.

Kata kunci: Market Share; Capital Adequacy Ratio; Return On Equity; Bank.

Abstract. Research to test the impact of Capital Adequacy Ratio and Return On Equity on Market Share in Islamic Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan. This research is quantitative and uses secondary data by analyzing 9 Islamic Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan for the period 2020 - 2023. The data is processed using Eviews 12 software by conducting a panel data regression test. The results of the analysis, that partially, Capital Adequacy Ratio and Return On Equity have a positive and significant effect on Market Share in Islamic Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio and Return On Equity also have a positive and significant effect on Market Share in Islamic Commercial Banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan. The R-squared value of 0.7925 means that the impact of the independent variable on the dependent variable is 79.25%.

Keywords: Market Share; Capital Adequacy Ratio; Return On Equity; Bank.

Pendahuluan

Pangsa pasar (*market share*) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Besarnya pangsa pasar ini mencerminkan sejauh mana sektor perbankan syariah berperan dalam mendukung perekonomian nasional (Adelia *et al.*, 2018). Kinerja pemasaran yang terkait dengan posisi kompetitif perusahaan tercermin dalam analisis pangsa pasar. Bank Indonesia menetapkan target pangsa pasar sektor keuangan syariah Indonesia sebesar 20% pada tahun 2023, yang meningkat signifikan dibandingkan dengan 6,75% pada tahun 2022 (Sandra, 2023). Pangsa pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Peningkatan pangsa pasar berhubungan erat dengan profitabilitas yang lebih tinggi, karena pangsa pasar merupakan determinan penting bagi pengembalian investasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan pangsa pasar dan profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen. Manajemen yang baik berpotensi memperkuat hubungan positif yang ada antara profitabilitas dan pangsa pasar. Salah satu ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas bank adalah melalui *Return On Equity* (ROE). Nilai ROE yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dan stabilitas kekuatan bank di pasar.

ROE mengukur tingkat pendapatan yang diperoleh dari investasi ekuitas, dan nilai ROE yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan peluang yang lebih besar bagi bank untuk memperluas pangsa pasarnya. Selain ROE, faktor lain yang turut mempengaruhi pangsa pasar adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menyediakan dana guna mengelola risiko kerugian finansial akibat kegiatan operasional. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank dapat ditutupi oleh ekuitas yang tersedia. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi keuangan bank untuk menghadapi risiko, yang memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi dan meningkatkan pangsa pasarnya (Ludiman & Mutmainah, 2020). Peningkatan CAR mencerminkan kapasitas bank untuk mengurangi potensi

kerugian yang timbul dari dana pihak ketiga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Penerapan prinsip *trade-off* dalam manajemen CAR mengharuskan bank untuk menemukan keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Bank dengan CAR yang lebih tinggi umumnya memiliki risiko yang lebih rendah, meskipun potensi keuntungan mungkin lebih kecil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pangsa pasar, bank perlu mencari keseimbangan optimal antara CAR dan profitabilitas (Septiyanti *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dianalisis pada sembilan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tinjauan Literatur

Dampak *Capital Adequacy Ratio* pada *Market Share*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, semakin baik kemampuan bank dalam menyerap risiko dan melindungi asetnya. Astuti (2023) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan bank yang lebih stabil dan kuat. Modal merupakan komponen penting dalam pertumbuhan usaha dan penanganan risiko kerugian. Nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya (Barus & Erick, 2016). Untuk mengurangi risiko kerugian akibat perputaran aset, diperlukan penyediaan modal yang besar. Sebagian besar dana yang digunakan bank berasal dari masyarakat, sehingga rasio permodalan yang tinggi dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan berdampak pada peningkatan

pangsa pasar. Oleh karena itu, *Capital Adequacy Ratio* memungkinkan bank untuk meningkatkan pangsa pasarnya dengan menarik lebih banyak nasabah (*penabung* dan *peminjam*) serta memperluas saluran *delivery* dan *loan*. Dengan demikian, pertumbuhan keuangan yang mendorong tabungan dan peningkatan *market share* juga berperan dalam mendukung inklusi dan pendalaman keuangan (Mwasanguti *et al.*, 2017). Hipotesis 1 (H2): *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Market Share*.

Dampak *Return On Equity* pada *Market Share*

Etale *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan manajemen yang baik cenderung lebih efektif dan efisien dalam merancang strategi, mengendalikan biaya, mempertahankan operasional yang efisien, serta memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik daripada pesaingnya. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas melalui motivasi dan pelatihan karyawan yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitasnya.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diterima oleh bank adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian investasi ekuitas, dan nilai ROE yang tinggi menunjukkan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar. ROE yang tinggi juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk mencapai laba optimal, yang berpotensi meningkatkan *market share*. Setyowati *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Hipotesis 2 (H1): *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Market Share*.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2020

hingga 2023, yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan terdiri dari 144 observasi, dengan 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market share*, sementara variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12. Prosedur analisis yang dilakukan meliputi beberapa tahap, yaitu: uji kelayakan model, analisis korelasi berpasangan, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji t, analisis regresi, serta uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika nilai *Jarque-Bera* dan probabilitasnya lebih besar dari α (0,05), maka data dapat dianggap terdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 35064,63 lebih besar dari 0,05 dengan probabilitas 0,0002, yang mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
Capital Adequacy Ratio	2.8745
Return On Equity	2.5480

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 2,8745, dan untuk *Return On Equity* adalah 2,5480. Karena semua variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Ketidakhomogenan varians ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien, sehingga mengurangi validitas hasil analisis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan di seluruh nilai variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
Capital Adequacy Ratio	0.0846
Return On Equity	0.0543

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara residual yang satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Adanya autokorelasi dalam residual dapat menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi dan mengurangi keakuratan hasil analisis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih valid dan efisien.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Durbin-Watson	2.2407
-------------------------	--------

Berdasarkan Tabel 3, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,441, yang terletak antara 2,2407 dan 2,3353, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, seperti *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity*, terhadap variabel dependen, yaitu *market share*. Hasil dari analisis regresi ini akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan arah hubungan antar variabel serta memungkinkan prediksi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Constant	-5.0374	-196903	0.0001
Capital Adequacy Ratio	.6204	1.2026	.0461
Return On Equity	.3061	2.0401	.0013

Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan:

$MS = -5,0374 + 0,6204_CAR + 0,3061_ROE + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Koefisien *market share* adalah -5,0374, yang berarti jika semua variabel independen bernilai nol, maka *market share* akan sebesar -

5,0374.

- 2) Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,6204 menunjukkan bahwa jika CAR meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya, yaitu *Return On Equity* (ROE), bernilai nol, maka *market share* akan meningkat sebesar 0,6204.
- 3) Koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,3061 menunjukkan bahwa jika ROE naik

sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya, yaitu CAR, bernilai nol, maka *market share* akan meningkat sebesar 0,3061.

Hasil Uji-t

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 0,0461 ($< 0,05$), yang berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Selain itu, nilai probabilitas untuk *Return On Equity* sebesar 0,0013 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa *Return On Equity* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*.

Tabel 5. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.0001
-------------------	--------

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *F-statistik* dengan probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	.7925
-----------	-------

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,7925, yang berarti bahwa 79,25% variasi pada *market share* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman & Karsinah (2018), yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *market share*. *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan seberapa besar penurunan aset bank dapat ditutupi oleh modal yang tersedia. Dengan meningkatnya nilai *Capital Adequacy Ratio*, kondisi keuangan bank cenderung semakin stabil (Astuti, 2023). *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan kapasitas bank dalam memelihara modal untuk menangani berbagai risiko yang berkembang, yang pada gilirannya mempengaruhi besaran modal yang dimiliki. Memiliki cadangan kas yang besar

sangat penting karena ketika bank membeli atau menjual aset, ada kemungkinan terjadi kerugian finansial. Dengan rasio modal yang lebih tinggi, bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menangani kredit berisiko dan aset produktif, yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi nasabah. Sebagian besar modal bank berasal dari dana pihak ketiga, sehingga rasio modal yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat ini akan berdampak pada peningkatan *market share*, yang pada akhirnya mendorong dominasi sektor keuangan dalam perekonomian (Fuadah & Hakimi, 2020). Sementara itu, *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Temuan ini didukung oleh Setyowati *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ROE dan *market share*. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, semakin besar pula potensi bank tersebut dalam meraih pangsa pasar yang lebih besar.

Meskipun bank tersebut berkinerja baik dalam menghasilkan laba yang optimal, nilai ROE yang tinggi menjadi indikator peluang yang lebih besar untuk meningkatkan *market share*. Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan kuat di pasar, serta efisien dalam mengelola ekuitas untuk mencapai laba optimal. Oleh karena itu, bank dengan ROE tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperluas *market share* mereka. Peningkatan *market share* yang terkait dengan nilai ROE yang tinggi juga mencerminkan sejauh mana bank tersebut mampu mengelola modal untuk menghasilkan laba maksimal. Apabila ROE meningkat, bank memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba signifikan dari ekuitas yang dimilikinya, dan hal ini akan berdampak pada pertumbuhan *market share* (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kesimpulan

Secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* dan

Return On Equity juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *market share* pada BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Nilai *R-squared* sebesar 0,7925 menunjukkan bahwa 79,25% variasi pada *market share* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini.

Daftar Pustaka

- Adelia, S., Andriani, S., & Ananda, N. A. (2018). Analysis of financial factors and technology factors of banking market share in Indonesia 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i2.38>.
- Astuti, R. P. (2023). Pengaruh ROA, CAR, DPK dan NPF terhadap market share perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3471–3481. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176>.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non-performing loan pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 6(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.325>.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada perbankan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. *Jurnal Accounting and Finance*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.
- Denytasari, R., Farhan, M. F. A., & Asiyah, B. N. (2023). The effect of the level of development of third party funds (DPK) and return on assets (ROA) on musyarakah financing at Bank BCA Syariah for the 2018-2022 period. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(11), 59–69. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i11.852>.
- Etale, L. M., Bingilar, P. F., & Ifurueze, M. S. (2016). Market share and profitability relationship: A study of the banking sector in Nigeria. *International Journal of Business, Economics and Management*, 3(8), 103–112. <https://doi.org/10.18488/journal.62/2016.3.8/62.8.103.112>.
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial performance dan market share pada bank umum syariah devisa Indonesia: Perspektif teori stakeholder. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 180–186. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis determinan market share perbankan syariah di Indonesia (Studi empiris pada bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di OJK periode Maret 2017 sampai September 2019). *JEMATech: Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>.
- Mwasanguti, E. A., Mutasa, F. L., & Yabu, N. (2017). The Effects of Capital Adequacy Requirements on Banks' Market Share in Tanzania. *Journal of Economic and Sustainable Development*, 8(24), 192–219.
- Rohman, S. N., & Karsinah, K. (2018). Analisis determinan pangsa pasar bank syariah dengan kinerja bank syariah di Indonesia periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22026>.
- Sandra, Y. T. (2023). Analysis of factors affecting the market share of sharia banking in Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(2), 76. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i2.21715>.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.

- Septiyanti, N. E., Alam, S., & Dewi, A. R. S. (2023). The effect of financial ratio determinants on market share of Bank Muamalat Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 493–505. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4974>.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar industri keuangan syariah non-bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169–186. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>.